

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Sejarah Lembaga Amil Zakat, Infak dan Sedekah NU MWC

Jombang

Sebagai organisasi yang memiliki basis masa terbesar di Indonesia PBNU telah memutuskan untuk membentuk suatu pengelolaan zakat, infak dan sedekah (ZIS), yang diharapkan menjadi mitra masyarakat dalam menyelesaikan beragam persoalan yang dihadapi. Lembaga Amil Zakat Infak dan sedekah NU (LAZISNU) merupakan lembaga nirlaba milik perkumpulan Nahdlatul Ulama (NU) yang bertujuan berkhidmat dalam rangka membantu kesejahteraan umat, mengangkat harta sosial dengan mendayagunakan dana Zakat, Infak Sedekah serta Wakaf (ZISWAF). NU Care-LAZISNU adalah *rebranding* atau sebagai pintu masuk agar masyarakat global mengenal Lembaga Amil Zakat, Infak dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU). LAZISNU didirikan Pada 2004 (1425 Hijriah) sebagai sarana untuk membantu masyarakat, sesuai amanat muktamar NU yang ke 31 di Asrama Haji Donohudan, Boyolali, Jawa Tengah. NU Care secara yuridis- formal dikukuhkan oleh **SK Menteri Agama No. 65/2005** untuk melakukan pemungutan zakat, infak dan sedekah kepada masyarakat luas.⁷⁴

⁷⁴ Dokumentasi Lembaga Amil Zakat, Infak dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Pengurus Pusat, diperoleh tanggal 10 Mei 2019

Pada tahun 2005 secara yuridis-formal LAZISNU diakui oleh dunia perbankan dan dikukuhkan oleh Surat Keputusan (SK) Menteri Agama No.65/2005. Hingga pada saat tahun 2016 dalam upaya meningkatkan kinerja dan meraih kepercayaan masyarakat, NU CARE – LAZISNU menerapkan Sistem Manajemen ISO 9001:2015, yang dikeluarkan oleh badan sertifikasi NQA dan UKAS Management System dengan nomor sertifikat: 49224 yang telah diterbitkan pada tanggal 21 Oktober 2016. Dengan Komitmen Manajemen MANTAP (Modern, Akuntabel, Transparan, Amanah dan Profesional). LAZISNU telah memiliki jaringan pelayanan dan pengelolaan ZIS di 12 negara, di 34 provinsi dan 376 kabupaten/kota di Indonesia.

LAZISNU ditingkat kecamatan Jombang atau disebut LAZISNU MWC Jombang hadir sebagai lembaga yang berupaya mengelola dan zakat, infak dan sedekah menjadi bagian dari penyelesaian masalah atas kondisi kemasyarakatan yang terus berkembang dengan kerja amanah, profesional dan transparan. Lembaga ini didirikan pada tahun 2018 di kecamatan Jombang Kabupaten Jombang. Awal berdirinya diketua oleh M. Khoirul Anwar dan dilantik di pondok Denanyar Jombang. Faktor awal didirikannya LAZISNU MWC ini didasari adanya tujuan untuk pemberdayaan umat pada tingkat kecamatan yang ada di kabupaten Jombang serta memfasilitasi para *muzakki* untuk ikut serta berbagi dengan masyarakat yang kurang mampu melalui pengelolaan dana zakat, infak dan sedekah. Dengan didirikannya LAZISNU MWC ini

diharapkan akan bermanfaat bagi masyarakat serta dapat membantu kehidupan masyarakat yang kurang mampu terutama di LAZISNU MWC Jombang ini diharapkan NU akan lebih mandiri dalam memberdayakan masyarakat dari potensi zakat, infak dan sedekah yang dikelola.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Manajer Fundraising (Bapak Imron) : “Struktur mulai pengurus dari Pengurus Pusat . LAZISNU Pusat tingkat nasional membawahi provinsi LAZISNU PW (pengurus wilayah) Jawa Timur kemudian membawahi kabupaten atau LAZISNU PC (Pengurus Cabang). Kemudian membawahi Kecamatan atau LAZISNU MWC kebawahnya lagi ranting untuk tingkat desa. Dalam hal ini masing-masing LAZISNU mengelola dana zakat, infak atau sedekahnya secara mandiri dan mempunyai donatur sendiri. Biasanya tingkat kecamatan ini melaporkan donaturnya lke Pengurus Pusat. Pengurus kecamatan atau Majelis Wakil Cabang mempunyai sayap orgnaisasi kalau bapaknya namanya Ansor kalau ibunya bernama Muslimat, untuk remaja Fatayat, ada Banser salahsatunya LAZISNU. Dalam hal pertanggung jawabannya untuk Kecamatan Jombang. Adapun pembuatan Struktur organisasi atas persetujuan dari Pengurus MWC. Untuk SK (Surat Keputusan) dikeluarkan oleh Pengurus Cabang (PC).. “

Adapun Wilayah LAZISNU MWC Jombaang terdiri dari beberapa ranting disetiap desanya. Jumlah ranting di LAZISNU MWC Jombang ada 20 ranting yaitu:

- | | |
|------------------|------------------|
| 1. Sengon | 11. Plosogeneng |
| 2. Banjardowo | 12. Pulolor |
| 3. Candimulyo | 13. Sambongdukuh |
| 4. Dapurkejambon | 14. Sumberjo |
| 5. Denanyar | 15. Tambakrejo |
| 6. Jabon | 16. Tunggorono |
| 7. Jombang | 17. Jelakombo |

- | | |
|---------------|---------------|
| 8. Kepatihan | 18. Jombatan |
| 9. Mojongapit | 19. Kaliwungu |
| 10. Plandi | 20. Kepanjen |

Dengan semakin tumbuh dan berkembangnya LAZISNU di kecamatan Jombang hingga bisa bertahan sampai sekarang tidak lepas dari peran serta para pimpinan ranting masing-masing desa dimana mereka menjadi *muzakki* pertama saat LAZISNU di Kecamatan Jombang didirikan hingga mereka mensosialisasikan keberadaan Lembaga Amil zakat, infak dan sedekah di Kecamatan Jombang kepada seluruh warga di masing-masing desa, agar mau menyalurkan dana zakat, infak dan sedekahnya untuk dikelola pihak LAZISNU MWC Jombang.

Sesuai dengan SK KEMENAG RI NO. 225/2016 dan Sertifikat ISO No 49224 dalam segi manajemen. Kini LAZISNU Jombang berubah menjadi UPZIS NU Care LAZISNU Jombang dan dinyatakan sebagai lembaga resmi pengelola zakat, infak dan sedekah skala Nasional dibawah LAZISNU pusat yang berjalan di wilayah MWC NU Jombang.

2. Visi dan Misi Lembaga Amil Zakat, Infak dan Sedekah Nahdlatul Ulama MWC Jombang Kabupaten Jombang

Visi:

Menjadi lembaga pengelola dana zakat, infak dan sedekah dan dana masyarakat secara syariah yang amanah dan profesional menuju masyarakat yan didayagunakan secara amanah dan profesional untuk kemandirian umat.

Misi:

1. Mendorong tumbuhnya kesadaran masyarakat untuk mengeluarkan zakat, infak dan sedekah dengan rutin dan tetap
2. Mengumpulkan atau menghimpun dan mendayagunakan dana zakat, infak dan sedekah secara profesional, transparan, tepat guna dan tepat sasaran
3. Menyelenggarakan program pemberdayaan masyarakat guna mengatasi problem kemiskinan, pengangguran dan minimnya pendidikan yang layak.⁷⁵
4. Tujuan LAZISNU MWC NU Jombang
 - a. Mensejahterakan umat melalui penyaluran dana zakat, infak dan sedekah
 - b. Menyadarkan masyarakat tentang pentingnya zakat
 - c. Meningkatkan kepedulian sosial dan solidaritas terhadap masyarakat
 - d. Menghimpun, mengelola dan mentasyarufkan atau menyalurkan zakat, infak dan sedekah kepada mustahiknya

3. Struktur Organisasi Lembaga Amil Zakat, Infak dan Sedekah Nahdlatul Ulama MWC Jombang

Di dalam suatu organisasi pastinya akan mempunyai struktural organisasi, baik seorang pemimpin, bawahan serta anggota karena

⁷⁵ Wawancara dengan Manajer Fundraising LAZISNU MWC Jombang, M. Imron Setiyawan, 12 Juni 2019, 09:35 WIB

merupakan bagian dari manajemen. Di LAZISNU MWC Jombang terdapat susunan pengurus organisasi. Susunan pengurus LAZISNU MWC Jombang terdiri dari: Dewan Syari'ah, Dewan Penasihat, Ketua, Sekretaris, Bendahara, Administrasi, Manajer Pemberdayaan, Manajer penghimpunan, Manajer Marketing dan Manajer Kaleng NU.

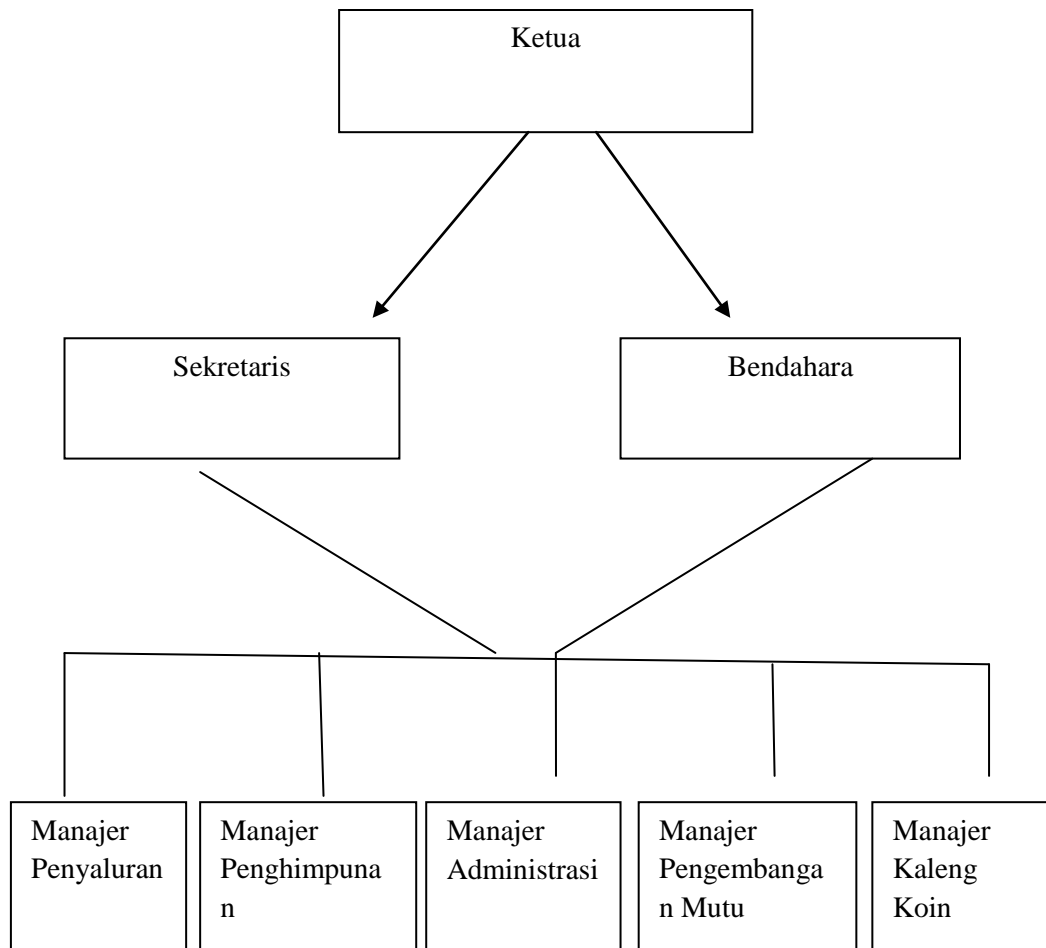
Tabel 1.1

Lembaga Amil Zakat Infak dan Sedekah

Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama

Kecamatan Jombang kabupaten Jombang Jawa Timur

Dewan Syari'ah	Dewan Penasihat
KH. Nasir Fattah KH. Taufiqurrahman Muidz KH. Achman Hasan, M.Pdi	KH. Rohmat Chusaini, S.E KH Asharun Nur, S.Pdi H. Dzulkhoiri, S.Pd, M.Pd



Berdasarkan bagan di atas, diketahui bahwa susunan organisasi Lembaga Amil Zakat, Infak dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU)

Kecamatan Jombang terdiri dari:

1. Ketua : Moh. Khoirul Anwar S.Pd
2. Sekretaris : M. Nur Hidayat
3. Bendahara : Mastukin Pandi
4. Manajer Penyaluran : M. Anwar S.Pd
- Anggota : Sukron dan Alfin
5. Manajer Penghimpunan : M. Imron Setiyawan

- Anggota : Basuki Miftachuddin
6. Manajer Administrasi : Rizky Krisna Murtiningsih, S.E
7. Manajer Pengembangan Mutu : Muhammad Lisajidin, S. Kep. NS
8. Manajer Kaleng Koin : Matroin

4. Job Deskripsi Lembaga Amil Zakat, Infak dan Sedekah Nahdlatul Ulama MWC Jombang

Berdasarkan Panduan dan Pimpinan lembaga dalam menjalankan tugas. Semakin jelas job description yang diberikan, maka semakin mudah bagi anggota untuk melaksanakan tugas sesuai dengan tujuan lembaga yang dinaungi. Job description yang berada di lembaga Amil Zakat, infak dan sedekah nahdlatul Ulama sebagai berikut:⁷⁶

1. Dewan Syariah
 - a. Melaksanakan pengawasan hukum (syariah) pengelolaan kegiatan LAZISNU agar sesuai dengan syariah Islamiyah.
 - b. Memberikan fatwa hukum (syariah) kepada ketua, baik diminta maupun tidak
 - c. Mendorong dan menggerakkan umat Islam untuk berzakat, infak dan sedekah.

⁷⁶ [Http://wibsite LAZISNUCARE...](http://wibsite LAZISNUCARE...) diakses 25 Mei 2019

2. Dewan Penasehat

- a. Memberikan nasihat kepada ketua maupun kepada seluruh pengurus baik diminta maupun tidak dalam melaksanakan tugas lembaga
- b. Memberikan masukan kepada ketua, baik diminta maupun tidak terikat tata kelola lembaga

3. Ketua

- a. Mewujudkan pencapaian visi, misi, dan tujuan organisasi
- b. Bertanggung jawab melaksanakan pengelolaan secara keseluruhan (monitoring, kontrling, evaluasi, plainging serta legalisasi keadministrasian lembaga)
- c. Melaksanakan kebijakan organisasi program kerja dan mengkoordinasikan kegiatan dari seluruh bagian dalam organisasi
- d. Mengkoordinasikan dan mendampingi pelaksanaan program bidang perencanaan dan penghimpunan
- e. Menjalin kemitraan dengan seorang, lembaga, pemerintahan , lembaga keuangan maupun lainnya
- f. Menyampaikan pertanggungjawaban kinerja keuangan dan kinerja manjerial kepada penanggung jawab LAZISNU

4. Sekretaris

- a. Menyusun agenda rapat organisasi
- b. Melakukan kegiatan tata administrasi dan surat mennurat
- c. Membuat data inventarisasi aset LAZISNU

- d. Menyiapkan bahan untuk pelaksanaan kegiatan internal maupun eksternal serta mempersiapkan laporan
 - e. Melaksanakan tugas yang diberikan ketua
5. Bendahara
- a. Menyusun anggaran belanja tahunan LAZISNU
 - b. Melakukan pengendalian keuangan
 - c. Menerima setoran dan zakat, infak dan sedekah dan dana lainnya dari seksi pengumpulan
 - d. Menyelenggarakan pembukuan dan laporan keuangan
 - e. Menyusun laporan berkala atas penerima dan penyaluran dan zakat, infak dan sedekah
 - f. Mempertanggungjawabkan pengelolaan dana zakat, infak dan sedekah ataupun lainnya.
6. Manajer Penghimpunan
- a. Melakukan pendataan *muzakki* dan *mustahik* serta berupaya menjaring *Muzakki* potensial lainnya
 - b. Menentukan *study* kelayakan, melakukan pembinaan dan pemantauan *mustahik* produktif dan konsumtif
 - c. Mencatat, menyusun, membukukan hasil pengumpulan dana zakat, infak dan sedekah dan dana lainnya
 - d. Melakukan kegiatan sosial fungsi dan manfaat LAZISNU
 - e. Melakukan kemitraan dengan lembaga lain serta melakukan koordinasi secara teratur pada pimpinan serta bidang-bidang

- f. Anggota: membantu koordinator menjalankan fungsi dan tanggung jawabnya

7. Manajer Penyaluran

- a. Menyalurkan dana ZIS kepada mustahik yang sudah ditetapkan
- b. Mencatat dan mendokumentasikan semua transaksi penyaluran dana zakat, infak dan sedekah dan dana lainnya
- c. Membuat program sosial, pemberdayaan umat maupun pengembangan dana ZIS
- d. Melakukan kegiatan sosialisasi fungsi dan manfaat LAZISNU
- e. Menyiapkan bahan laporan pendistribusian
- f. Menjalin kemitraan dengan lembaga lain serta melakukan koordinasi secara teratur pada pimpinan dan bidang lainnya
- g. Melaksanakan tugas yang diberikan ketua
- h. Anggota : membantu koordinator menjalankan fungsi dan tanggungjawabnya.

8. Manajer Administrasi

- a. Melakukan pengelolaan terhadap aset personalia, administrasi dan umum dalam rangka mendukung pelaksanaan kegiatan lembaga
- b. Menjalin kemitraan dengan lembaga lain serta melakukan koordinasi secara teratur pada pimpinan dan bidang lainnya
- c. Membantu tugas-tugas seluruh unit kerja agar lebih terarah

9. Manajer Pengembangan Mutu

- a. Menyusun program pendistribusian dana zakat, infak dan sedekah dan dana lainnya
- b. Membuat program—program sosial, pemberdayaan umat, maupun pengembangan dana ZIS melalui usaha mandiri yang halal
- c. Melakukan kegiatan sosialisasi fungsi dan manfaat LAZISNU
- d. Melakukan koordinasi secara teratur pada pimpinan serta bidang-bidang lainnya

10. Manajer Kaleng Koin

- a. Melakukan kontroling terhadap ranting
- b. Mengerjakan laporan dan pertanggungjawaban ke Pengurus Cabang

5. Program-Program LAZISNU MWC Jombang

1) Program Kesehatan

Merupakan program yang dilakukan oleh LAZISNU Kecamatan Jombang yang bertujuan untuk membantu melayani kebutuhan kesehatan masyarakat yang kurang mampu. Adapun kegiatan yang dilaksanakan oleh LAZISNU dalam program kesehatan biasanya bersamaan dengan acara besar NU seperti Harlah NU, adapun kegiatan yang dilakukan berupa Donor darah dan pemeriksaan kesehatan gratis

2) Program siaga bencana

Merupakan program yang dilakukan LAZISNU Kecamatan Jombang dalam tanggap darurat untuk bencana, seperti tanah longsor, kebakaran, banjir, dan musibah lainnya. Program ini berupa kemanusiaan, bantuan hidup, dan bantuan aksi lainnya.

3) Santunan Fakir Miskin

Merupakan program rutin bulanan memberikan bantuan kepada fakir miskin seperti pemberian uang tunai ataupun sembako. Kegiatan tersebut dilaksanakan setiap hari ahad pahing dengan berpindah dari desa satu kedesa lain yang ada dikecamatan Jombang.

4) Tasarruf zakat konsumtif

Merupakan program dengan memberikan bantuan kepada para lansia atau janda seperti kebutuhan pokok, atau berupa uang. Kegiatan tersebut dilaksanakan setiap satu tahun sekali.

5) Santunan Yatim

Merupakan program dengan memberikan bantuan kepada anak yatim berupa kebutuhan sekolah, barang maupun uang. Kegiatan tersebut dilaksanakan setiap satu tahun sekali.

6. Perolehan Zakat, Infak dan Sedekah di LAZISNU MWC Jombang

Perolehan dana yaitu aktivitas untuk mendapatkan dana, baik dari sumber dan internal maupaun sumber dana eksternal lembaga. Sebagaimana hasil wawancara dengan Imron Setiyawan bahwa hingga saat ini perolehan dana LAZISNU MWC jombang diantaranya berasal dari:

1. Para donatur tetap (aghniya'), sumber dana LAZISNU Kecamatan Jombang adalah donatur tetap baik itu donatur zakat maupun donatur infak. Adapun sistem pengumpulan dana ini adalah dengan sistem jemput bola, dengan mendatangi rumah masing-masing untuk mengambil zakat atau infaknya.
2. Donatur Insidentil adalah donatur tidak tetap. Sumber dana dari donatur tidak tetap yaitu melalui transfer ataupun insidentil. Kebanyakan donatur yang menyalurkan dananya secara insidentil seperti seperti wakaf, yatim⁷⁷

Tabel 1.2

**Perolehan Dana Zakat, Infak dan Sedekah di LAZISNU
Kecamatan Jombang Tahun 2018**

No	Jenis Pemasukan	Jumlah Donasi
1.	Zakat	Rp. 6.530.000,00
2.	Infak	Rp. 10.920.000,00
3.	Sedekah	Rp. 8.675.000,00
4.	Wakaf	Rp. 1.250.000,00
5.	Yatim	Rp. 125.000,00

⁷⁷ Wawancara dengan Manajer Penghimpunan LAZISNU Kecamatan Jombang, Imron Setiyawan, 31 Mei 2019, 09.00 WIB

B. Temuan Penelitian

1. Mekanisme Penghimpunan Dana Zakat, Infak dan Sedekah Melalui Layanan Jemput Bola di Lembaga Amil Zakat, Infak dan Sedekah NU MWC Jombang

LAZISNU kecamatan Jombang melakukan penghimpunan atau penggalangan dana sebagai Organisasi Pengelola Zakat dan melakukan sebuah perencanaan baik untuk menghimpun dana dari *Muzakki* agar mau melakukan amal kebajikan dalam bentuk penyerahan dana atau sumber daya lainnya yang bernilai untuk disampaikan kepada umat yang membutuhkan. Penghimpunan dana merupakan kegiatan yang penting dalam sebuah pengelolaan zakat, infak dan sedekah, karena sebuah organisasi pengelolaan zakat, infak dan sedekah dalam setiap kegiatannya selalu berhubungan dengan dana.

Dalam melaksanakan kegiatan penghimpunan (*fundraising*), terdapat metode dan teknik yang dapat dilakukan oleh sebuah organisasi dalam rangka menghimpun dana dari masyarakat. Adapun Metode penghimpunan yang dilakukan LAZISNU MWC Jombang dalam mengumpulkan zakat, infak dan sedekah yakni dengan layanan Jemput bola (zakat). Mekanisme layanan jemput bola merupakan sebuah layanan dalam menghimpun dana zakat, infak dan sedekah dengan mendatangi secara langsung ke rumah-rumah *Muzakki* untuk menyalurkan dana zakat, infak maupun sedekahnya kepada LAZISNU MWC Jombang. Jemput bola merupakan cara yang mudah untuk *Muzakki* dalam membayarkan zakatnya. Dalam melakukan penjemputan petugas

melakukan penjemputan zakat di akhir atau di awal bulan di sertai dengan buku tabungan *muzakki*. Adapun donatur yang dijemput yakni donatur tetap dari LAZISNU MWC Jombang abik berupa dana zakat, infak maupun sedekah.

Sebagaimana hasil peneliti dilapangan berikut:

Metode penghimpunan dana zakat, infak dan sedekah yang dilakukan LAZISNU MWC Jombang ada banyak cara, namun yang lebih umum terbagi menjadi dua metode ada langsung dan tidak langsung. Untuk secara langsung seperti layanan membayar zakat, infak dan sedekah dikantor LAZISNU MWC Jombang, bagi *Muzakki* yang akan menyalurkan zakat, infak ataupun sedekahnya secara langsung dapat mendatangi kantor kami yang ada Tawang Sari, desa Sengon Kecamatan Jombang. Kantor kami dibuka setiap hari senin sampai jum'at dari jam 08.00 sampai 14.00 WIB. Ada juga kami melaksanakan kegiatan pengajian ahad pahing untuk santunan lansia dan mengajak muzakki untuk penyaluran, ada yang melakukan penjemputan di lapangan ke rumah rumah donatur dengan membawa buku tabungan muzakki dan cara yang mudah untuk *muzakki* dalam menyalurkan zakat. Untuk tidak langsungnya ada yang lewat online seperti di facebook, instagram yang online bisa membayar lewat rekening di BNI Syariah. Fundrising kita Cuma dua orang ngk banyak, karena wilayah Jombang juga kecil. Kalau dari luar itu biasanya transfer. Sebagian temen-temen sini kan ada yang jadi guru, ada yang ngajar ditambah beras, di Denanyar. Biasanya anak-anak pondok dikasih brosur trus dikasih ke orang tuanya, trus orang tuanya biasanya transfer. Kalau untuk penjemputan biasanya donatur tetap.⁷⁸

Dalam rangka mewujudkan tujuan penghimpunan melalui jemput bola yaitu untuk memudahkan *muzakki* dalam melakukan pembayaran zakat, infak dan sedekah selain itu agar *muzakki* lebih percaya dan puas dengan LAZISNU kecamatan Jombang. Mekanisme yang dilakukan saat penghimpunan jemput bola yakni dengan mendatangi rumah-rumah

⁷⁸ Wawancara dengan Manajer penghimpunan LAZISNU Kecamatan Jombang, M. Imron Setiyawan, 31 Mei 2019, 09.00 WIB

donatur yakni donatur tetap LAZISNU MWC Jombang dengan cara kita datang kemudian mencatatnya di buku tabungan *Muzakki*. Untuk pengambilan dilakukan satu bulan sekali dengan diambil di awal bulan atau akhir bulan dan secara kondisional. Dengan diambil zakat, infak maupun sedekahnya *muzakki* akan percaya kepada lembaga. Selain itu dalam upaya peningkatan zakat, infak dan sedekah dengan cara penjemputan maka secara tidak langsung muzakki akan merasakan kedekatan emosionalnya dengan amil, selain itu juga akan terjaga silaturrahminya. Adapun Wilayah LAZISNU MWC Jombang terdiri dari beberapa ranting disetiap desanya. Jumlah ranting di LAZISNU MWC Jombang ada 20 ranting yaitu:

- | | |
|------------------|------------------|
| 1. Sengon | 11. Plosogeneng |
| 2. Banjardowo | 12. Pulolor |
| 3. Candimulyo | 13. Sambongdukuh |
| 4. Dapurkejambon | 14. Sumberjo |
| 5. Denanyar | 15. Tambakrejo |
| 6. Jabon | 16. Tunggorono |
| 7. Jombang | 17. Jelakombo |
| 8. Kepatihan | 18. Jombatan |
| 9. Mojongapit | 19. Kaliwungu |
| 10. Plandi | 20. Kepanjen |

Pada Awalnya yang menjadi donatur tetap LAZISNU adalah pengurus NU dimana mereka harus ikut serta menjadi Muzakki dalam

hal memberikan contoh terlebih dahulu baru kemudian masyarakat umum. Sedangkan untuk pentasyarufannya sesuai dengan orang yang berhak menerima zakat yakni 8 asnaf atau mustahik.

Sebagaimana hasil peneliti dilapangan:

Yang menjadi muzakki awalnya pengurus NU harus ikut serta menjadi Muzakki kita nyontoh. i dulu baru setelah itu masyarakat umum. Untuk pengambilan zakat, infak maupun sedekahnya saya kondisional, siapa tau orangnya sibuk apalagi kalau pak kiyai pasti sungkan. Kita tidak melakukan janji namun biasanya saya mengambil zakatnya pada awal bulan atau akhir bulan. Semisal awal bulan orangnya tidak ada ya saya ambil di akhir bulannya, begitupun sebaliknya. Ya dengan melalui buku tabungan. Dengan buku tabungan ini *muzakki* akan mudah dalam melakukan pembayaran zakat, infak maupun sedekahnya. Misalnya bulan ini belum bayar bisa bayar di bulan depan, kalau mau dobel geh monggo kalau ngk mau membayar dobel geh monggo, kita tidak memaksa. Kalau untuk pentasyarufannya kita dahulukan yang 8 asnaf itu mbk. Jadi dikecamatan Jombang ada 20 desa yakni desa Sengon, Plosogeneng, Banjardowo, Pulolor, Candimulyo Sambong, dukuh, Dapurkejambo, Sumberjo, Denanyar, Tambakrejo, Jabon, Tunggorono, Jombang, Jelakombo, Kepatihan, Jombatan, Mojongapi, Kaliwungu, Plandi, Kepanjen itu masing2 ada muzakkinya dan juga pentasyarufannya. Untuk pengambilan zakat, infak maupun sedekahnya saya kondisional, tidak melakukan janji. Kita mendatangi langsung rumah muzakki, sehingga muzakkinya akan merasa senang, menjalin silaturahmi.⁷⁹

Potensi dana zakat sangat besar di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dengan tingginya potensi zakat yang sangat besar di Indonesia sangat diperlukanlah sebuah strategi yakni dengan cara melakukan penghimpunan zakat. Dengan melaksanakan strategi penghimpunan yang baik maka penghimpunan yang dilaksanakan

⁷⁹ Wawancara dengan staf Penghimpunan LAZISNU Kecamatan Jombang, Basuki Miftachuddin, 2 Juni 2019, 10.02 WIB

akan tepat sasaran. Adapun strategi yang dilakukan di LAZISNU MWC kecamatan Jombang dengan cara Jemput Bola dengan mendatangi rumah *muzakki* secara langsung sehingga *muzakki* akan merasakan kedekatan amil secara langsung, Selain itu memberikan siraman rohani kepada *muzakki* melalui Whatsapp dan memberitahu kegiatan atau program-program yang dijalankan oleh Lembaga serta mengajak *muzakki* untuk mengikuti pentasyarufan zakat, infak maupun sedekah, dan sosialisasi melalui pengajian serta sosialisasi dengan telemarketing kepada masyarakat. Fakta dilapangan menyatakan bahwa potensi zakat sangat luar biasa apabila dikembangkan, namun selama ini kesadaran masyarakat dalam membayar zakatpun masih sangat sedikit. Sebagaimana hasil peneliti dilapangan:

Strategi yang dilakukan agar muzakki tetap percaya kepada lembaga ya dengan bertemu seperti ini, diambil zakatnya selain itu kita kasih siraman rohani seperti lewat WA, mengshare setiap kegiatan yang dilakukan atau program yang dijalankan dan juga kita ajak dalam pentasyarufan zakatnya supaya mereka puas dan juga percaya terhadap LAZISNU. Kita juga melaksanakan sosialisasi melalui perkumpulan seperti pengajian setiap ahad pahing dan disitu banyak muzakki khususnya orang nu, sama gepok tular istilahnya kita memberitahu bahwa ada lembaga zakat yang mau mengambil zakat, infak dan sedekahnya ke rumah rumah. Keunggulannya kita mendatangi langsung rumah muzakki, sehingga muzakkinya akan merasa senang, menjalin silaturahmi. Dengan adanya jemput bola agar muzakki percaya kita kasih brosur, Setiap satu tahun sekali kita ada pemberian kalender. Kita ajak pentasyarufannya, mudah mudahan tetap nambah terus muzakkinya, sebab potensi zakat ini sangat luar

biasa namun banyak masyarakat yang belum mau membayarnya terutama infak dan sedekah.⁸⁰

Lembaga Amil Zakat, Infak dan Sedekah NU (LAZISNU) merupakan lembaga yang bergerak dibidang sosial masyarakat dengan terdapat tiga kegiatan utama, yakni penghimpunan, pengelolaan dan pendayagunaan. Sebelum sebuah lembaga mengelola serta mendayagunakan zakatnya tentu saja zakat itu harus dihimpun terlebih dahulu dari masyarakat. Dengan adanya jemput bola maka akan memudahkan *muzakki* untuk menyalurkan dananya dengan mendatangi rumah-rumah *muzakki* yang dilakukan oleh petugas penghimpunan dengan membawa buku tabungan *muzakki*. Untuk *muzakki* berasal dari golongan NU dan juga luar orang NU. Meskipun baru satu tahun setengah berjalan namun sudah cukup banyak *muzakinya*. Strategi penghimpunan jemput bola dengan memanfaatkan nama NU, Jama'ah masyarakat NU karena yang menjadi *muzakki* pertama adalah pengurus NU dengan harapan memberikan contoh kepada masyarakat kemudian *muzakki* bertambah dari masyarakat umum. Dari situlah diperlukan pemberian sosialisasi dalam kegiatan Islami seperti pengajian dan juga mengajak *muzakki* untuk mengikuti beberapa kegiatan yang dilakukan LAZISNU MWC Jombang. Selain itu juga memberikan siraman rohani kepada *muzakki*

⁸⁰ Wawancara dengan staf Penghimpunan LAZISNU Kecamatan Jombang, Basuki Miftachuddin, 2 Juni 2019, 10.02 WIB

melalui whatsapp agar semakin berkah dalam berzakat, infak maupun sedekah. Sebagaimana hasil peneliti dilapangan:

Yang melatarbelakangi dilakukan penghimpunan jemput bola karena kita bergerak bidang sosial masyarakat, untuk memudahkan mereka untuk meyalurkan dananya dengan mendatangi rumah-rumah donatur, selain kita harus ada dana juga yang donatur tetap menjaga hubungan dengan donatur ada yang donaturnya tetap ada donatur insidental. Ya..dengan buku tabungan donatur. Untuk muzakkinya ad yang dari jamaah NU ada juga dari non jamaah NU. Donatur pertama memang dari pengurus NU tapi selanjutnya menyebar ke masyarakat luas. Alhamdulillah donaturnya cukup banyak. Meskipun kita masih baru tapi perkembangannya alhamdulillah cukup besar. Strategi penghimpunan memanfaatkan nama NU jamaah masyarakat NU, kita selalu mengadakan kegiatan dan mengajak donatur untuk mengikuti kegiatannya, selain itu juga harus mengadakan sosialisasi. kita juga memberi siraman rohani ke *Muzakki* terkadang lewat wa juga supaya berkah. Pembayarannya ada yang ditransfer lewat rekening kita ada yang dijemput itu untuk donatur rutin.⁸¹

2. Efektivitas Penghimpunan Dana Zakat, Infak dan Sedekah Melalui Layanan Jemput Bola di Lembaga Amil Zakat, Infak dan Sedekah NU MWC Jombang

Efektivitas sangatlah diperlukan bagi sebuah lembaga zakat sehingga dengan adanya penjemputan zakat, infak dan sedekah. Lembaga Amil Zakat, Infak maupun Sedekah LAZISNU selaku lembaga dalam lingkup swasta yang mengelola dana umat tentu saja harus memiliki hubungan baik dengan pihak yang membayarkan zakatnya ke lembaga. Hubungan yang dibangun oleh LAZISNU Kecamatan Jombang dengan *muzakki* sangat erat hubungannya dengan *muzakki* mengenai masalah

⁸¹ Wawancara dengan Ketua LAZISNU Kecamatan Jombang, M. Khoirul Anwar, 3 Juni 2019, 09.35 WIB

penghimpunan, penyaluran hingga program yang dijalankan. Mengenai pelaksanaan program LZISNU juga mengikutsertakan *muzakki* untuk ikut serta dalam program yang dilaksanakan guna menjalin hubungan baik dan menambah kepercayaan *muzakki* pada lembaga yang telah mengelola dana zakat, infak dan sedekah tersebut selain itu juga pemberian kalender setiap tahun dan hal ini juga . Penjemputan dilakukan diawal bulan atau di akhir bulan, terkadang melakukan pengambil zakat, infak atau shodaqohnya di malam hari. Fenomena yang menjadi perhatian adalah amil atau orang yang melakukan penjemputan yang terkadang menjadi faktor kurangnya intensitas dalam melakukan penjemputan zakat, infak maupun sedekah dikarenakan terdapat kesibukan lain. Dalam melakukan penjemputan zakat, infak maupun sedekah yang dilakukan petugas amil terkadang tidak tuntas dikarenakan kendala waktu dan tidak cukup dengan banyaknya *muzakki*. Faktor lain juga dari sumber daya manusia yang sedikit sehingga sangat menguras energi dan belum organisir dengan baik. Dengan dilakukan penjemputan bola maka secara tidak langsung amil melakukan sosialisasi melalui telemarketing dengan calon *muzakki* lainnya atau kepada masyarakat. Sebagaimana hasil peneliti di lapangan:

Penjemputan bola dilakukan untuk menjaga hubungan muzakki dengan lembaga dengan baik, maupun informasi yang diterima kami harus memperbaiki. Menurut saya penjemputan seperti ini sangat kira efektif karena sebisa mungkin kita harus silaturahmi ke muzakkinya, Pihak lembaga biasanya juga selalu memberikan informasi kegiatan kepada *muzakki* dan mereka diajak ikut serta pentasyarufan. kadang saya harus mengambil zakat, infak atau shodaqohnya. Kita jemput di awal bulan atau akhir bulan. kadang saya harus mengambil zakat, infak atau shodaqohnya di malam hari, saya juga membagi waktu karena

kesibukan lain, saya juga kuwalahen, soalnya muzakkinya juga banyak, kendala waktu juga terkadang saya ngambil orangnya tidak ada, selain itu juga energi. Kurangnya SDM karena saya sendiri. Dengan adanya jemput bola agar muzakki percaya kita kasih kalender, kita ajak saudara-saudarnya untuk berinfak, berzakat atau bersedekah. mudah mudahan tetap nambah terus muzakkinya, kembali lagi bahwa potensi zakat ini sangat luar biasa namun banyak masyarakat yang belum mau membayarnya terutama infak dan sedekah.⁸²

Efektivitas Penghimpunan menjadi tolak ukur bagi suatu pengelolaan organisasi yang dijalankan. Dalam hal ini LAZISU Kabupaten Jombang lebih menekankan pada penghimpunan dana melalui layanan Jemput Bola dibandingkan melalui online atau transfer. Pencapaian yang di dapatkan saat penghimpunan dana melalui layanan penjemputan bola terhitung perbandingan presentasinya 90 % lebih suka di jemput daripada harus membayar ke kantor maupun transfer. Perbandingan untuk donatur yang lebih suka dijemput zakat, infak maupun sedekahnya bisa mencapai 70 donatur sedangkan donatur melalui online hanya 30%. Adapun strategi yang dilakukan LAZISNU sosialisasi melalui pemberian brosur, telemarketing, dengan sistem online (wattsup, facebook atau instagram), melalui pengajian setiap ahad pahing beserta santunan. Dalam setiap selesai menjalankan program pastinya tidak akan lepas dari evaluasi ataupun monitoring. Dalam hal ini LAZISNU Kecamatan Jombang melaksanakan sharing atau evaluasi selesai melaksanakan kegiatan. Sebagaimana Hasil Peneliti di Lapangan:

⁸² Wawancara dengan staf Penghimpunan LAZISNU Kecamatan Jombang, Basuki Miftachuddin , 2 Juni 2019, 10.02 WIB

Efektivitas penghimpunan yang menjadi tolak ukur dalam hal ini bisa menghimpun sampai 70 donatur yang 30 persen lewat online atau transfer. Saya kira efektif dari pengalaman donatur lebih banyak yang suka dijemput daripada datang ke kantor. Perbandingannya persentasenya 90 persen lebih suka dijemput sementara yang datang ke kantor 10 persen.. kalau evaluasi kerjanya terkadang ada kita sharing, biasanya sebagian donasi itu dititipkan di sekolah atau pondok... banyak muzakki yang lebih suka dijemput.⁸³

Efektivitas dalam layanan melalui jemput bola hal ini juga sangat diperlukan bagi LAZISNU untuk mempermudah *muzakki* dalam melaksanakan pembayaran zakat, infak dan sedekah dan juga sosialisasi. Menjaga loyalitas *muzakki* sangatlah diperlukan oleh karena itu LAZISNU perlu memberikan sebuah layanan pada *muzakki* yakni jemput bola. Penjemputan zakat, infak dan sedekah merupakan suatu hal yang sangat efektif karena pada zaman yang serba mudah, masyarakat inginnya mudah semua langsung ada dihadapannya. Selain itu dengan adanya jemput bola maka akan menambah tali silaturahmi antara *muzakki* dengan lembaga, menambah kedekatan emosional. Selain setiap satu tahun sekali dilakukan pemberian kalender dan brosur. Sebagaimana hasil peneliti di lapangan:

Penjemputan dana zakat, infak maupun sedekah menurut kami sangat efektif karena orang sekarang kan inginnya semua ada dihadapannya jadi saya kira penjemputan seperti itu sangat efektif selain menjalin silaturahmi antar amil dengan muzakki,, menjaga loyalitas juga menambah kedekatan emosional, kita juga ada buku tabungan untuk memudahkan Muzakki dalam membayar zakat, selain itu pemberian brosur dan kalender,⁸⁴

⁸³ Wawancara dengan Manajer Penghimpunan LAZISNU Kecamatan Jombang, M. Imron Setiyawan, 12 Juni 2019, 09.30 WIB

⁸⁴ Wawancara dengan Ketua LAZISNU Kecamatan Jombang, M. Khoirul Anwar, 3 Juni 2019, 09.35 WIB

Muzakki adalah sebutan bagi seseorang yang telah melakukan pembayaran zakat baik zakat fitrah maupun zakat mal Lembaga LAZISNU merupakan lembaga yang dapat dipercaya untuk menyalurkan zakat, infak dan sedekah. Dengan layanan jemput bola lembaga dapat menata anggaran lebih baik sebab didatangi ke rumah rumah setiap satu bulan sekali untuk membayarkan zakat, infak maupun sedekahnya. Dalam hal ini menjadi efektif karena banyak *muzakki* yang lebih senang di jemput zakatnya dengan ini *muzakki* akan semakin percaya dan merasakan kepuasan terhadap LAZISNU. LAZISNU sangat berhati-hati dalam manajemen baik dari segi sasarannya, penghimpunannya dan pengelolaan. Sebagai lembaga nirlaba yang mengandalkan kepercayaan dari masyarakat untuk setiap kegiatan LAZISNU juga memberikan informasi serta mengajak kepada para *muzakki* untuk pentasyarufan zakat, infak maupun sedekah. Peranan buku tabungan juga berpengaruh untuk memudahkan *muzakki* dalam membayar zakat, infak dan sedekah serta untuk memenuhi tanggungan pembayaran setiap bulannya. Dengan dijemput dana zakat, infak dan sedekah pihak *muzakki* akan merasakan kedekatan dengan amil. Cara pembayaran zakat, infak maupun sedekah tersebut dianggap memiliki nilai lebih yang tidak didapatkan ketika mereka membayar zakat, infak maupun sedekah melalui layanan jemput bola. Dengan fasilitas jemput bola LAZISNU lebih menekankan sosialisasi tentang zakat, infak dan sedekah agar semakin banyak orang yang mau membayar zakat, infak maupun sedekah. Sebagaimana hasil peneliti di Lapangan:

Selama menjadi muzakki saya merasakan bahwa ada lembaga yang bisa dipercaya untuk menyalurkan kewajiban kita, kita ngk perlu repot-repot cari sasaran sendiri. Perasaan saya dijemput pelayanan yang sangat bagus, kita bisa menata anggaran itu enak tanggal ini biasanya datang satu bulan sekali. Sangat puas, lebih terstruktur. Kalau pentasyarufannya diberikan informasi untuk kegiatan atau program yang dijalankan terkadang saya mengikutinya. Saya lebih suka dijemput untuk menambah kedekatan dengan lembaga dan juga amil dan memiliki nilai lebih. Saya lebih percaya karena lembaga lain ada info yang tidak tepat sasaran yang simpang siur untuk pendanaan pemberontakan diluar negri , saya lebih percaya dilazisnu. Lazisnu sangat berhati-hati dalam hal manajemen zakat dan infak atau sedekah sampai tepat sasaran bahkan ada lembaga porsi amilnya lebih besar daripada mustahiknya namun LAZISNU dikawal oleh kyai. Sarannya untuk lazisnu lebih menekankan sosialisasi tentang zakat dan harus disampaikan kemasyarakat ada infak ada sedekah...dari sistem jemput zakat sudah bagus padahal baru berdiri. Itu merupakan pencapaian dengan buku tabungan ini juga memudahkan saya untuk memenuhi tanggungan saya bulan kemaren kalau ngk ketemu.⁸⁵

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh *Muzakki* Bapak Supani bahwa sebagai *muzakki* merasa percaya dan puas dengan adanya layanan jemput bola sehingga memudahkan *muzakki* dalam membayar zakat dan senang ikut serta dengan LAZISNU. Dalam menjalankan program atau kegiatan LAZISNU akan memberikan postingan setiap kegiatan sehingga *muzakki* akan mengetahui program apa saja yang sudah dijalankan. Dengan adanya layanan melalui jemput bola diharapkan *muzakki* akan bertambah banyak dan pergerakannya lebih dikenal oleh masyarakat. Sebagaimana Hasil Peneliti dilapangan:

⁸⁵ Wawancara dengan *muzakki* LAZISNU Kecamatan Jombang, Imam Mawardi, 25 Mei 2019, 11.00 WIB

Saya sudah 1 tahunan menjadi *muzakki* yang saya rasakan selama bisa bersedekah yang namanya bersedekah kan berbagi mbk. saya puas dan percaya dengan LAZISNU, bisa terlibat di LAZISNU saya ikut bangga setiap ada kegiatan dilazisnu saya merasa ikut senang. Yang saya rasakan saat ada petugas jemput bola yang jelas saya merasa senang kalau ada petugas menjemput bola, saya lebih percaya. Kalau kekurangan tidak ada masalah karena setiap kegiatan pasti di kirim lewat w.a. harapannya semoga muzakkinya lebih banyak lagi, dan pergerakannya lebih mengenai di msyarakat. Saya lebih lebih puas dijemput selain itu menjalin silaturahmi, terkadang kalau ada kegiatan saya juga ikut begitu mbk.⁸⁶

Sebagaimana ayat yang sudah dijelaskan dalam surat At-Taubah ayat 103 bahwasanya kata khut minamwalihim shodaqoh memang kita sebagai umat muslim disuruh untuk mengambil zakat. Berdasarkan ayat tersebut maka dapat kita pahami bahwa kata khut menunjukkan untuk mengumpulkan atau mengambil zakat dari para *muzakki*. Tugas dari lembaga zakat bagian dari penghimpunan. Penghimpunan zakat, infak maupun sedekah ada berbagai macam cara namun sebagaimana perintah dalam ayat diatas sebaiknya kita ambil melalui petugas penghimpunan atau amil. Cara penjemputan bola dengan mendatangi rumah-rumah akan lebih efektif apabila kita manajemen secara benar. *Muzakki* akan merasa senang apabila ada petugas zakat yang mengambil zakat, infak maupun sedekahnya di rumah-rumah. Hal ini akan membuat rasa percaya dan terdapat rasa kepuasan tersendiri bagi *muzakki* terhadap lembaga zakat. Sebagaimana hasil Peneliti di Lapangan:

⁸⁶ Wawancara dengan *muzakki* LAZISNU Kecamatan Jombang, Supani, 2 Juni 2019, 09.00 WIB

Khut minamwalihim memang kita itu disuruh untuk mengambil zakat. Berdasarkan ayat tersebut dapat dipahami bahwa kata khut menunjukkna bahwa kita disuruh untuk mengumpulkan atau mengambil zakat dari para *Muzakki* oleh amil zakat yang hukumnya wajib. Nah ini tugas dari lembaga zakat khususnya bagian penghimpunan mengambil zakat, infak maupun sedekah di rumah-rumah *muzakki* karena perintah dari Al-Qur'an sendiri menyatakan seperti itu. Sehingga ruh dari berzakat itu akan ada. saya merasa senang ketika ada petugas yang mau jemput bola syaa merasa puas dan lebih percaya di LAZISNU. Petugasnya juga ramah, baik dan sopan. Pak udin ini salah satu orang yang mau mengabdikan untuk LAZISNU.⁸⁷

Penghimpunan dana melalui layanan jemput bola memiliki banyak manfaat bagi *muzakki* untuk memudahkan membayar zakat, infak maupun sedekah. Manfaat yang dirasakan *muzakki* yakni menambah kedekatan *muzakki* dengan amil (petugas zakat), menjaga silaturahmi, menghemat biaya dan waktu serta adanya buku tabungan *muzakki* yang dapat memenuhi tanggungan dalam membayar zakat, infak maupun sedekah. Dengan adanya petugas yang menjemput zakat *muzakki* merasakan kepuasan tersendiri selain tidak perlu datang langsung ke kantor untuk membayarkan zakatnya juga menghemat waktu dalam menyalurkan zakat, infak maupun sedekahnya. Sebagaimana hasil Peneliti di Lapangan:

Sebenarnya adanya layanan jemput bola seperti ini *muzakki* akan merasakan banyak manfaat mbk. Ya seperti kita ketahui dalam Al-Qur'an sudah memberitahu kepada umat Muslim untuk membayar zakat dengan cara apa yakni ambillah kata perintah "khutminamwalihim". Seperti yang dilakukan LAZISNU MWC Jombang ini sudah benar. saya lebih suka dijemput seperti ini daripada harus datang ke kantor atau lewat bank. Selain menghemat biaya, ya menghemat waktu tidak repot-repot saya membayarnya karena sudah ada petugas yang

⁸⁷ Wawancara dengan *Muzakki* LAZISNU Kecamatan Jombang, Ahmad Kholili, 31 Juni 2019, 13.02 WIB

menjemput. Selain itu juga ada buku tabungan yang mengingatkan saya untuk membayar.⁸⁸

Zakat, infak dan sedekah merupakan suatu keberkahan tersendiri bagi orang yang membayarnya. Salah satu tugas dari lembaga yakni menghimpun dana dari donatur. LAZISNU MWC Jombang yang didasari dari organisasi NU telah membuat suatu lembaga yang dapat di percaya oleh masyarakat. LAZISNU MWC Jombang dalam menghimpun dana zakat, infak dan sedekah dengan melalui jemput bola. Dengan adanya petugas menjemput bola *muzakki* merasakan kepuasan dan meringankan dalam membayar zakat. Penghimpunan dengan jemput bola harus dipertahankan oleh LAZISNU MWC Jombang agar semakin banyak *muzakki* atau orang yang membayar zakat. Hal ini merupakan salah satu alternatif dalam menghimpun dana sebab manfaat yang dirasakan *muzakki*, mereka tidak perlu mengeluarkan tenaga dan waktu untuk membayarnya karena sudah bertemu langsung dengan petugasnya. Sebagaimana hasil peneliti dilapangan:

Yang saya rasakan selama bisa bersedekah berzakat ya keberkahan itu pasti mbk. Karena kita backgroundnya dari orang NU harus percaya dengan lembaga-lembaga khususnya LAZISNU. Rasanya dengan adanya petugas yang menjemput zakat ya saya puas sekali, dan meringankan saya dalam membayar. Ini harus dipertahankan supaya semakin banyak *muzakki*. Manfaatnya menghemat waktu, tidak susah-susah membayarnya karena sudah ada yang jemput, menambah rasa percaya saya kepada lembaga karena setiap kegiatan

⁸⁸ Wawancara dengan *Muzakki* LAZISNU Kecamatan Jombang, Imam Mawardi, 18 Juni 2019, 11.02 WIB

kita diberitahu oleh LAZISNU melalui WA dan terkadang kita juga mengikuti beberapa pegajian serta santunan.⁸⁹

3. Kendala dalam Penghimpunan Dana Zakat, Infak dan Sedekah Melalui Layanan Jemput Bola di Lembaga Amil Zakat, Infak dan Sedekah NU MWC Jombang

Lembaga Amil zakat, infak dan sedekah telah melakukan beberapa cara dalam melakukan penghimpunan untuk mendapatkan dana agar setiap program yang dijalankan dapat berjalan maksimal. Yang menjadi faktor penghimpunan terbesar yakni penghimpunan melalui layanan jemput bola. Namun kendala saat melakukan penghimpunan pasti akan dihadapi oleh sebuah lembaga dalam menjalankan kegiatan. Berikut adalah kendala yang dihadapi dalam melakukan penghimpunan melalui layanan jemput bola, antara lain kurangnya intensitas dalam penjemputan serta tidak terstruktur atau terjadwal dengan baik. Sebagaimana hasil peneliti dilapangan:

Karena *muzakki* kita banyak, saya kuwalahen terkadang saya harus mengambil zakat, infak atau shodaqohnya di malam hari karena donatur yang akan kita jemput terkadang tidak ada dirumah, kita sudah kesana tapi tidak ada orangnya sebab kita tidak melakukan janjian dulu jadi belum tertata gitu mbk.⁹⁰

Sebuah lembaga zakat tentunya telah melakukan beberapa perencanaan yang harus diterapkan, namun penerapan yang tidak sesuai dengan perencanaan tentu akan menghambat tercapainya tujuan.

Sosialisasi sangat penting dalam membranding sebuah lembaga zakat, hal

⁸⁹ Wawancara dengan *Muzakki* LAZISNU Kecamatan Jombang, Supani, 18 Juni 2019, 11.40 WIB

⁹⁰ Wawancara dengan staf Penghimpunan LAZISNU Kecamatan Jombang, Basuki Miftachuddin, 2 Juni 2019, 10.02 WIB

ini yang menyebabkan Kurangnya sosialisasi tentang zakat mengingat belum terorganisir suatu perencanaan dengan baik, kurangnya kerja sama sesama pengurus dikarenakan kesibukan masing-masing pengurus.

Awalnya saya sempat membuat seperti gerai gerai zakat untuk sosialisasi kemasyarakatan namun mengingat sumber daya dari LAZISNU sendiri sedikit akhirnya tidak jalan karena tidak terkontrol karena kesibukan masing-masing pengurus.⁹¹

Kendala lain seperti rendahnya kesadaran masyarakat akan kewajiban menunaikan zakat khususnya zakat mall, sebagian masyarakat masih banyak yang kurang tahu bahwa mereka harus membayar zakat maal apabila sudah mencapai nishab, kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga zakat, kendala lain seperti *planing* atau rencana penghimpunan melalui layanan jemput bola yang kurang maksimal sebagai sarana penghimpunan ZIS di Lembaga Amil zakat, Infak dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kecamatan Jombang. Sebagaimana hasil peneliti lapangan:

Rendahnya masyarakat akan berzakat khususnya zakat maal apabila mencapai nishab, itu salah satu faktor dalam menghimpun sebuah dana zakat, infak dan sedekah serta kepercayaan masyarakat terhadap lembaga zakat masih kurang. Berhubung ini bagian penghimpunan Cuma ada pak udin saja jadi kurang maksimal dari segi tenaga juga. Ini masyarakat perlu kita sadarkan peranan dan potensi zakat yang sangat luar biasa ini.⁹²

⁹¹ Wawancara dengan Ketua LAZISNU Kecamatan Jombang, M. Khoirul Anwar, 3 Juni 2019, 09.35 WIB

⁹² Wawancara dengan Manajer Penghimpunan LAZISNU Kecamatan Jombang, M.Imron Setiyawan, 12 Juni 2019, 09.35 WIB

Kurangnya sumber daya Manusia untuk melakukan penghimpunan zakat, infak maupun sedekah. Dalam mengelola dana zakat, infak dan sedekah dalam sebuah organisasi tentu dibutuhkan amil yang banyak dan berkompoten dibidangnya masing-masing. Karena kurangnya sumber daya manusia (amil) ini menjadi kendala sehingga kesulitan saat membagi waktu dan juga keterbatasan tenaga untuk mengambil zakat dari rumah ke rumah donatur lain. Sebagaimana hasil peneliti dilapangan:

Kendala yang dihadapi di penghimpunan, saya kuwalahen, soalnya muzakkinya juga banyak, kendala waktu juga kadang saya harus mengambil zakat, infak atau shodaqohnya , selain itu energi. Karena saya juga sediri jadi harus membagi waktu dalam melakukan penjemputan zakat, infak ataupun sedekahnya.⁹³

⁹³ Wawancara dengan staf Penghimpunan LAZISNU Kecamatan Jombang, Basuki Miftachuddin, 2 Juni 2019, 10.02 WIB